

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dari pendekatan yang berorientasi pada produk (*drug-oriented*) menuju pendekatan yang berfokus pada pasien (*patient-oriented*). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pelayanan yang lebih komprehensif dan bertanggung jawab. Sebagai tindak lanjut, pemerintah mengatur standar pelayanan kefarmasian melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, yang menetapkan bahwa pelayanan di apotek mencakup pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan resep, pemberian informasi dan konseling obat, serta pencatatan dan pelaporan yang sistematis (Permenkes, 2016).

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi tempat praktik profesi Apoteker. Di dalamnya, dilakukan berbagai kegiatan seperti pengelolaan obat, pelayanan resep, penyediaan informasi obat, serta konseling kepada pasien. Apotek juga menyediakan produk kesehatan lain seperti alat kesehatan, suplemen, dan vitamin dengan tetap mengedepankan keselamatan serta kepuasan pasien (Permenkes, 2024).

Salah satu bentuk pembelajaran langsung bagi mahasiswa farmasi untuk memahami praktik di apotek adalah melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan bentuk pelatihan yang dilakukan secara langsung di lapangan kerja dengan tujuan membekali mahasiswa keterampilan dan pengalaman sesuai bidang profesinya. Kegiatan ini menggabungkan secara terstruktur pembelajaran di perguruan tinggi dan praktik nyata di dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keahlian secara bertahap dan terarah menuju profesionalisme (Wibowo & Nugroho, 2021).

Salah satu tempat pelaksanaan PKL adalah Apotek Erde, yang aktif memberikan pelayanan kefarmasian sebagai apotek komunitas. Melalui kegiatan PKL di Apotek Erde, mahasiswa diharapkan dapat memahami serta menerapkan secara langsung standar pelayanan kefarmasian, mengenali proses kerja di apotek, dan membentuk karakter kerja profesional. Selain meningkatkan keterampilan

teknis, PKL juga penting sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, sikap kerja, serta pemahaman terhadap nilai-nilai etik profesi kefarmasian.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Apotek Erde adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek
- b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
- c. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek
- d. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek
- e. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di apotek

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PKL di Apotek Erde antara lain:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik langsung di lapangan.
2. Mendapatkan wawasan mengenai sistem pelayanan kefarmasian di apotek, termasuk pengelolaan obat, administrasi, serta pelayanan kepada pasien.
3. Melatih kemampuan berkomunikasi secara profesional dengan pasien, tenaga kesehatan lain, serta rekan kerja di apotek.
4. Memahami prosedur operasional standar (SOP) dalam penerimaan resep, peracikan, penyerahan obat, serta pencatatan logistik obat.
5. Menumbuhkan sikap profesional, tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas sebagai calon tenaga kefarmasian.
6. Menjadi bekal dan gambaran nyata tentang dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus kuliah.